

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap anggota profesi akuntan harus menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan untuk menjadi panduan dan aturan bagi semua anggota, baik yang berpraktik menjadi akuntan publik, memasuki dunia bisnis, bekerja pada instansi pemerintah, atau mengejar pendidikan profesi (Prabowo 2018).

Persepsi etis adalah sikap tentang bagaimana mengevaluasi situasi atau pelanggaran. Seiring dengan meningkatnya persaingan, Profesi akuntansi sering berada di bawah tekanan untuk menegakkan standar etika yang tinggi. Kode etik profesi akuntan harus dipatuhi saat bekerja dan mengambil keputusan. Namun, banyak profesional akuntansi yang bekerja tanpa kode etik yang disepakati bersama. Menurut (Kurniawan 2017) etika adalah suatu cara untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah. Melalui persepsi etika dapat dilihat bagaimana mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi memandang pelanggaran yang terjadi di kalangan akuntan dengan maksud untuk memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan mengenai profesionalisme seorang akuntan yang bekerja berdasarkan kepercayaan publik.

Cara pandang seseorang dalam menentukan benar atau salah disebut dengan etika. Karena etika dapat dijadikan sebagai acuan dan kompas sepanjang hidup seseorang, maka etika akan mampu menimbulkan perselisihan di antara mereka yang terlibat dalam suatu masalah. Etika berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat dan penentuan apa yang benar dan salah untuk membina kehidupan yang harmonis. Landasan etis seseorang akan menentukan persepsi etisnya. Seseorang mengambil, mencoba, dan menggambar peningkatan menjadi gambar yang besar dan terkoordinasi. Orang sering bertindak sesuai dengan persepsi mereka sendiri tanpa mempertimbangkan realitas sebenarnya karena persepsi bersifat subyektif dan kondisional.

Menurut (Dharmayanti 2019), Situasi dapat mengubah persepsi individu (kondisional). Menggunakan penilaian etis serta mempelajari perilaku akuntan sangat penting, karena keyakinan dan nilai perilaku individu berkaitan dengan penilaian profesional. Mengingat profesi akuntan akan terus menghadapi tekanan akibat persaingan yang semakin ketat, maka diperlukan standar etika yang tinggi. Kode etik yang ada harus menjadi landasan bagi keputusan dan tugas profesi akuntan. Pada kenyataannya, banyak profesional akuntansi terus beroperasi tanpa kode etik (Prabowo 2018).

Ketika memutuskan apakah seorang akuntan akan bertindak etis atau tidak, kredibilitas dan integritas memainkan peran penting. Kedekatan profesi akuntansi membuatnya rentan terhadap kecurangan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan terkikis akibat kasus-kasus yang belakangan ini melibatkan masalah keuangan yang melibatkan bisnis besar dan akuntan internasional. (Prabowo 2018)

Nilai tentang integritas, kredibilitas, dan standar etik dalam profesi akuntansi seharusnya ditanamkan kepada mahasiswa (Normadewi 2012). Pendidikan tentang kepedulian pada etika seharusnya menjadi pelajaran dasar sebelum seorang mahasiswa memasuki dunia profesi akuntansi. Pemahaman serta pelajaran etika yang baik akan membawa keuntungan bagi mahasiswa di masa depan (Normadewi 2012).

Pengaruh faktor persepsi, faktor situasi, dan factor sikap, factor pengalaman, factor budaya dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, persepsi akan memegang peranan penting. Persepsi seorang mahasiswa tentang suatu masalah harus seragam dan diarahkan pada konsep etika. Kurangnya wawasan, pengalaman, dan kondisi lingkungan yang unik seringkali menyebabkan perbedaan persepsi. Salah satu cara untuk menyatukan persepsi dan pemahaman siswa adalah melalui pendidikan perilaku. Karena siswa akan menggunakan persepsi mereka tentang perilaku baik dan buruk di tempat kerja dan masyarakat di masa depan, mereka sangat penting (Dharmayanti 2019).

Profesi akuntan juga tidak luput dari pelanggaran dan kecurangan yang berujung pada krisis kepercayaan dan etika. Banyaknya contoh pelanggaran etika yang mengakibatkan krisis kepercayaan. Praktik profesional yang mengabaikan standar akuntansi dan bahkan etika terus menghasilkan sejumlah besar pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan saat ini.(Eka Prilly 2019). Khanifah et al. (2019) menyatakan bahwa dari sekian banyak skandal akuntansi yang terjadi dapat mencoreng posisi profesi akuntan, seperti skandal yang dilakukan oleh perusahaan Enron dan Worldcom yang memanipulasi laporan keuangan. Skandal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan tentang etika profesi yang dimiliki oleh seorang akuntan. Kasus ini melibatkan KAP ternama di Amerika Serikat, Arthur Andersen.

Perusahaan energi asal Amerika mengguncang dunia pada awal tahun 2000-an. Namun bukan prestasi, melainkan karena manipulasi dan kejahatan akuntansi. Enron bersama kantor akuntan Arthur Andersen terbukti bersalah menggelembungkan hasil kinerja keuangannya. Akibat skandal Enron ini, The Wall Street terguncang. Terjadi kerugian yang sangat besar hingga mencapai lebih dari 60 juta dollar Amerika di pasar saham. Karena skandal Enron ini, Amerika yang dikenal sebagai negara super power tersebut mengalami krisis keuangan. Tidak hanya itu, dampak dari krisis keuangan Amerika itu berefek domino terhadap perekonomian secara global.

Skandal terbaru lainnya di tahun 2017 terjadi pada perusahaan teknologi Toshiba Corp yang melibatkan bagian kepemimpinan dan akuntansi. Perusahaan melebih-lebihkan laporan laba rugi. Skandal akuntansi Toshiba diperkirakan mencapai lebih dari USD 1 miliar. Skandal keuangan yang dilakukan oleh para tokoh profesi akuntansi menimbulkan keraguan etika yang dimiliki oleh seorang akuntan (Pradanti 2014).

Kasus lainnya yakni pada Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera, AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Balihai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Selama izinnnya dibekukan, AP tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi Pemimpin Rekan atau Pemimpin Cabang KAP namun tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003.

Adanya kasus pelanggaran tersebut memperkuat perlunya kesadaran etika profesi akuntan. Bukan hanya keterampilan dan kecerdasan khusus yang dimiliki oleh seorang akuntan, tetapi juga diperlukan sikap etis (Himmah 2018).

Berbagai kasus pelanggaran yang terjadi menyadarkan bahwa pengetahuan tentang etika dalam pendidikan akuntansi sangatlah penting (Basri 2015). Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat bermanfaat bagi profesi mereka dalam jangka panjang jika mereka menerima pendidikan etika yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi harus mendapatkan pendidikan etika yang tepat sebelum memasuki dunia kerja. Mengajarkan mahasiswa tentang etika dan nilai-nilai profesi akuntan merupakan salah satu tujuan pendidikan akuntansi.

Berdasarkan contoh pelanggaran etika, secara tidak sengaja membentuk respon yang menjadi persepsi mahasiswa akuntansi. Suatu sikap atau pendapat yang ditujukan untuk menanggapi atau menafsirkan suatu fenomena disebut persepsi. Meskipun semua mahasiswa telah mengenyam pendidikan etika, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mempersepsikan perilaku tidak etis akuntan. Setiap siswa pasti memiliki persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda (Eka Prilly Kartika Putri & Krisna Dewi, 2019)

Peneliti meyakini bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kecerdasan dalam bertindak, sehingga Universitas Muhammadiyah Jember menjadi lokasi penelitian yang ideal. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi .

Mahasiswa pada umumnya menunjukkan stabilitas kepribadian yang mulai meningkat sebagai akibat dari gejolak emosi yang berkurang. Mereka memiliki perspektif yang realistis tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, karena mereka cenderung stabil dan mempertimbangkan dengan hati-hati apa yang akan mereka capai. Kita juga tahu bahwa sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tua atau keluarga mereka, sehingga mereka akan cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya untuk berbagi ide dan saling mendukung.

Kemandirian dan prediksi mahasiswa untuk masa depan, baik dalam hal karier maupun hubungan romantis, adalah hal yang paling menonjol. Untuk bersiap menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mentalitas tinggi, mereka akan mengembangkan keahlian di bidangnya masing-masing. Meskipun demikian, rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi merupakan salah satu ciri mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi. Mereka umumnya akan mencari dan bahkan membuat perkembangan terbaru di bidang inovasi. Mahasiswa ternyata mudah terpengaruh dengan apa yang sedang populer saat itu, misalnya game online. Mereka pasti akan mengikuti atau paling tidak berusaha mencari tahu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan ?
2. Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan ?
3. Apakah *EquitySensitivity* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan ?
4. Apakah Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari banyaknya kasus pelanggaran akuntansi dilihat dari factor *Love Of Money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari banyaknya kasus pelanggaran akuntansi dilihat dari factor *Machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari banyaknya kasus pelanggaran akuntansi dilihat dari factor *EquitySensitivity* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh dari banyaknya kasus pelanggaran akuntansi dilihat dari factor *Knowledge* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan .

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Manfaat Teoritis, Hal ini diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada penulis, serta berkontribusi pada pengembangan literatur terkait akuntansi dan penelitian tentang topik seperti *Love Of Money*, *Machiavellian*, *Equity Sensitivity*, dan Tingkat Pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa tentang perilaku etika akuntan.
- 1.5.2 Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, *Equity Sensitivity*, dan Tingkat Pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan.
  - 1.5.2.1 Untuk Civitas Akademika , Diharapkan bahwa temuan studi ini akan dapat memperbanyak informasi yang dikumpulkan sebagai sumbangan pemikiran dan kutipan untuk studi penelitian selanjutnya.
  - 1.5.2.2 Untuk Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pandangan, pemahaman, pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, *Equity Sensitivity*, dan Tingkat Pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan bagi peneliti.
  - 1.5.2.3 Untuk Peneliti Pelanjutnya, Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada pengambilan keputusan etis dan digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Serta, dapat dimanfaatkan sebagai informasi korelasi untuk menambah ilmu pengetahuan.